
OPTIMALISASI PELAYANAN REKAM MEDIS BERDASARKAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DI RUMAH SAKIT

Ahmad Arif Wibowo¹ Firman Pribadi²

¹ Student of Hospital Management, University of Muhammadiyah Yogyakarta

² Lecturer of Hospital Management, University of Muhammadiyah Yogyakarta

Email: ahmad.arifwibowo@yahoo.com

Abstrak

Dampak perbaikan derajat kesehatan tersebut hanya dapat dicapai, apabila sistem pelayanan administrasi rekam medik rawat inap sesuai dengan unsur-unsur pokok yang harus dilalui dan sesuai dengan desain implementasi yang telah dikembangkan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan menggunakan data penunjang. Analisis data dengan menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penatalaksanaan pelayanan rekam medis yang baik selain mampu memberikan pelayanan yang sesuai harapan pasien dibutuhkan sistem informasi pelayanan berdasarkan kepastian, ketepatan dan kecepatan. RSAU Dr. Hoediyono sampai saat ini masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan, penomoran dan penyimpanan rekam medis dan berdampak dalam penelurusan dokumen. 2018 Proceeding Healthcare. All rights reserved

Kata Kunci: Optimalisasi Pelayanan, Rekam Medis, Standar Operasional Prosedur (SOP)

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan ataupun masyarakat (Depkes RI, 2009). Pelayanan merupakan kegiatan dinamis berupa membantu, menyiapkan, menyediakan

dan memproses serta membantu keperluan orang lain (Andria, 2015).

Semakin meningkatnya jumlah pasien juga akan berpengaruh terhadap kecepatan pelayanan yang diberikan pihak rumah sakit. Data pasien di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 0,27% dari jumlah 11.217 pasien menjadi 14.209 pasien, sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017

mengalami peningkatan sebesar 0,66% yaitu dari jumlah 11.217 pasien menjadi 23.635 pasien.

Data diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya pasien di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono selalu mengalami peningkatan jumlah pasien, sehingga perlu adanya peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih optimal untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang prima. Salah Unsur utama dalam pelayanan kesehatan yang prima layanan medis yaitu berupa data rekam medis (Istirochah, 2016).

Menurut Permenkes No: 269/Menkes/Per/III/2008 menyatakan bahwa:

“Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.”

“Isi rekam medis merupakan sumber informasi pasien sehingga ketidaklengkapan rekam medis dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi proses pelayanan kesehatan kepada pasien yang nantinya dapat berdampak pada mutu pelayanan. Disamping itu, analisis terhadap riwayat penyakit serta tindakan medis yang tidak dapat dilakukan secara baik akan berdampak pada keselamatan pasien”.

Untuk itu, data rekam medis di rumah sakit harus mengandung informasi yang lengkap dan akurat karena diperlukan dalam proses pencatatan dan pelaporan secara rutin untuk kesembuhan pasien.

Kriteria yang memuat penilaian tentang sistem penyimpanan rekam medis dalam *Standard Operational Procedure (SOP)* adalah adanya sistem yang memandu penyimpanan dan pemrosesan rekam medis. Namun pada kenyataanya di beberapa layanan kesehatan masih terdapat *mis file* dalam pemrosesan rekam medis (Nindyakinanti dan Budi, 2017).

SOP pelayanan merupakan alur pemberian pelayanan rekam medis yang diberikan tenaga kesehatan untuk mengambil data pasien yang telah tersimpan di instalasi rekam medis. SOP tersebut diberikan agar proses pelayanan rekam medis dapat tercatat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. Standar Operasional Prosedur (SPO) rekam medis terdiri dari SOP pelayanan yaitu alur pemberian pelayanan rekam medis untuk mengambil data pasien yang telah tersimpan di instalasi rekam medis, SOP pencatatan yaitu tata cara pencatatan oleh petugas kesehatan dalam memberikan catatan tindakan dan siapa saja yang berhak memberikan catatan rekam medis dan SOP penyimpanan yaitu tata cara yang dipergunakan oleh pihak internal instalasi rekam medis dalam menyimpan berkas rekam medis (Nugraheni, 2015). Data rekam medis yang tidak lengkap dapat mengurangi analisa dokter terhadap riwayat penyakit pasien. Proses pertama dalam pelayanan rekam medis adalah unsur masukan yaitu melakukan input data berdasarkan ketersediaan data pasien dan data penunjang lainnya (Sanjaya dan Oktavia, 2015).

Dampak perbaikan derajat kesehatan tersebut hanya dapat dicapai, apabila sistem pelayanan administrasi rekam medik rawat inap sesuai dengan unsur-unsur pokok yang harus dilalui dan sesuai dengan desain implementasi yang telah dikembangkan (Alvandi, 2015). Berdasarkan pengamatan, di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono, sistem pelayanan administrasi rekam medik masih mengalami kendala dalam keterlambatan pelayanan. Walaupun sudah ada standar operasional prosedur (SOP) yang menjadi pedoman dalam penyediaan pelayanan di Rumah Sakit, namun sistemnya belum berjalan lancar. Masukan berupa input data rekam medik pasien petugas mengalami kesulitan menelusurinya data rekam medik pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini masih lambatnya sistem pelayanan administrasi rekam medik yang disebabkan oleh keterlambatan pencarian input data rekam medik pasien oleh petugas serta dampaknya menghambat proses analisis dokter terhadap riwayat penyakit pasien, sehingga sasaran atau target kelancaran pelayanan kesehatan yang diinginkan belum efektif dan Standar Operasional Prosedur belum mampu dilaksanakan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan menggunakan data penunjang. Analisis data dengan menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

- 1. Sistem informasi pelayanan dalam pencarian input data rekam medik pasien berdasarkan kepastian, kecepatan dan ketepatan dalam proses layanan di Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) Dr. Hoediyono.**

Pelaksanaan pelayanan rekam medis di RSAU Dr. Hoediyono selama ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Penerapan Standar Operasional Prosedur yang ada di rumah sakit sudah dijalankan oleh semua pihak yang ikut terlibat dalam proses pelayanan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara R1 yaitu:

“Sudah sesuai namun masih ditingkatkan lagi terkait dengan prosedur yang harus dijalankan.”

Pelayanan yang optimal didukung dengan budaya kerja, kepatuhan dan ketaatan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pasien mengingat RSAU Dr. Hoediyono adalah rumah sakit militer. Budaya kerja dilakukan dengan fokus pada kedisiplinan mengikuti aturan rumah sakit. Pegawai honorer di RSAU Dr. Hoediyono mengutamakan kinerja dengan fokus pada setiap pekerjaan yang dilakukan setiap harinya. Sedangkan petugas yang berasal dari bagian militer masih belum dapat maksimal dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat atau

pasien karena masih ada tanggung jawab dengan dinas militer. Penjelasan tersebut didukung dengan hasil wawancara R4 sebagai berikut:

“Untuk pegawai honorer atau pegawai tidak tetap fokus pada pekerjaan. Lain hal untuk paramedis/ petugas medis yg berasal dari militer, dalam melaksanakan tugas pokok di rumah sakit sering terganggu dengan kedinasan.”

Penatalaksanaan Rekam Medis yang baik, akan menunjang terselenggaranya upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan yang sesuai harapan pasien. Ketaatan dan kepatuhan tenaga kesehatan yang ada di RSAU Dr. Hoediyono dalam memberikan pelayanan rekam medis yang paling utama adalah mematuhi aturan rumah sakit, mematuhi atasan serta manajemen rumah sakit. Hal tersebut sesuai hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2, R3 dan R4 sebagai berikut:

“Selalu patuh pada pimpinan rumah sakit.”

“Mematuhi peraturan yang ada di rumah sakit.”

“Seluruhnya patuh kepada kepala rumah sakit.”

Penatalaksanaan pelayanan rekam medis yang baik selain mampu memberikan pelayanan yang sesuai harapan pasien dibutuhkan sistem informasi pelayanan berdasarkan kepastian, ketepatan dan kecepatan.

RSAU Dr. Hoediyono sampai saat ini masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan, penomoran dan penyimpanan rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa hambatan dalam kecepatan dan ketepatan pelayanan. Sistem penyimpanan manual mampu menghambat dalam penelusuran dokumen, hal ini yang dinilai menjadi faktor dalam keterlambatan pelayanan. Penjelasan wawancara dari R2 mendukung pernyataan tersebut yaitu:

“Masih sedikit ada keterlambatan. Dan ketika rekam medis sulit ditemukan, langsung dibuatkan status baru.”

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan juga dapat menghambat kelancaran dalam sistem informasi pelayanan rekam medis di RSAU Dr. Hoediyono. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan R3 sebagai berikut:

“Belum sesuai karena terbatasnya kemampuan & kemauan SDM untuk mengelola serta mengembangkan sistem informasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang optimal dalam sistem informasi pelayanan rekam medis didukung dengan budaya kerja, kepatuhan dan ketaatan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pasien mengingat RSAU Dr. Hoediyono adalah rumah sakit militer. Penatalaksanaan pelayanan rekam

medis yang baik selain mampu memberikan pelayanan yang sesuai harapan pasien dibutuhkan sistem informasi pelayanan berdasarkan kepastian, ketepatan dan kecepatan. RSAU Dr. Hoediyono sampai saat ini masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan, penomoran dan penyimpanan rekam medis dan berdampak dalam penelurusan dokumen.

2. Efektivitas Standar Operasional Prosedur Di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono.

Keterlambatan pencarian input data rekam medik pasien oleh petugas dapat berdampak pada proses analisis dokter terhadap riwayat penyakit pasien, sehingga sasaran atau target kelancaran pelayanan kesehatan yang diinginkan belum efektif dan Standar Operasional Prosedur belum mampu dilaksanakan secara optimal. Standar Operasional Prosedur (SOP) rekam medis yang ada di RSAU Dr. Hoediyono belum efektif karena masih ada bagian yang belum lengkap. Hal tersebut sesuai wawancara dengan R3 yaitu:

“Belum bisa disebut efektif karena masih ada beberapa SOP yang belum sesuai dengan standar akreditasi.”

Kelengkapan SOP dapat dilihat berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit 2013 Pokja MKI atau Manajemen Komunikasi dan Informasi. Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono belum memenuhi kriteria standar pelayanan karena dalam penilaian MKI.8 masih

ada 1 kriteria yang belum terpenuhi. Hal tersebut sesuai wawancara dengan R1 yaitu:

“Dari keseluruhan elemen penilaian MKI.8 berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit 2013 Pokja MKI. 8 prosedur sudah sesuai namun ada 1 yang belum yaitu resume/ringkasan rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Hoediyono berisi kondisi pasien saat dipindah (transfers).”

Selain itu karena tenaga kesehatan yang bertugas bukan merupakan karyawan yang memiliki keahlian khusus dalam pelayanan rekam medis juga menyebabkan kurang efektifnya pelayanan rekam medis karena masih ada beberapa tenaga kesehatan yang masih belum benar-benar paham mengenai prosedur penanganan rekam medis. Penjelasan tersebut mendukung pernyataan wawancara dengan R4 yaitu:

“Belum semua petugas paham mengenai SOP rekam medis.”

“1. Untuk pasien anggota dan keluarga sering tidak membawa kartu pasien sehingga sulit menelusuri status pasien. 2. Petugas rekam medis mengambil dari perawat ruangan/ perawat poli (bukan khusus bagian rekam medis.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) rekam medis yang ada di RSAU Dr. Hoediyono belum efektif karena masih ada bagian yang belum

lengkap. Kelengkapan SOP dapat dilihat berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit 2013 Pokja MKI atau Manajemen Komunikasi dan Informasi. Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono belum memenuhi kriteria standar pelayanan karena dalam penilaian MKI.8 masih ada 1 kriteria yang belum terpenuhi. Terdapat beberapa hambatan dari sumber daya manusia dan sarana prasarana di rumah sakit.

PEMBAHASAN

1. **Sistem informasi pelayanan dalam pencarian input data rekam medis pasien berdasarkan kepastian, kecepatan dan ketepatan dalam proses layanan di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono.**

Sistem informasi pelayanan yang cepat dan tepat merupakan keinginan semua konsumen baik pemberi pelayanan maupun penerima pelayanan. Kecepatan penyediaan berkas rekam medis di klinik juga dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur kepuasan. Semakin cepat rekam medis sampai ke klinik maka semakin cepat pelayanan yang dapat diberikan kepada pasien. Standar kecepatan pendistribusian rekam medis terhitung di mulai sejak pasien melakukan registrasi di pendaftaran sampai dokumen didistribusikan ke poliklinik. Mutu pelayanan kesehatan dapat dikatakan baik bila didukung oleh suatu sistem pengolahan rekam medis dalam mendapatkan kembali berkas rekam medis yang cepat dan

tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit.

Pelayanan yang optimal dalam sistem informasi pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono didukung dengan budaya kerja, kepatuhan dan ketaatan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pasien mengingat Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono adalah rumah sakit militer. Budaya kerja, merupakan kelompok pola perilaku yang melekat secara keseluruhan pada diri setiap individu dalam sebuah organisasi. Membangun budaya berarti juga meningkatkan dan mempertahankan sisi-sisi positif, serta berupaya membiasakan (*habituating process*) pola perilaku tertentu agar tercipta suatu bentuk baru yang lebih baik berdasarkan kepatuhan dan ketaatan setiap individu (Habibiarifin, 2018).

Budaya kerja yang tekstual tersebut dapat digambarkan berdasarkan integritas, profesionalisme, kepemimpinan, keteladanan, kebersamaan, dinamika kelompok, rasionalitas, kecerdasan emosi, ketepatan dan kecepatan (Habibiarifin, 2018). Ketepatan dan kecepatan, yaitu adanya kepastian waktu, kuantitas, kualitas dan finansial yang dibutuhkan. Prinsip yang harus dijadikan sebagai pedoman adalah semakin cepat semakin baik. Prinsip pelayanan yang harus dikembangkan dalam suatu institusi adalah

pelayanan prima yang berbasis kecepatan dan ketepatan.

Penatalaksanaan pelayanan rekam medis yang baik selain mampu memberikan pelayanan yang sesuai harapan pasien dibutuhkan sistem informasi pelayanan berdasarkan kepastian, ketepatan dan kecepatan. RSAU Dr. Hoediyono sampai saat ini masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan, penomoran dan penyimpanan rekam medis serta berdampak dalam penelusuran dokumen. Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Santosa (2016) menjelsakan bahwa proses rekam medis dilakukan dokter secara manual pada berkas rekam medis masing-masing pasien. Sistem penyimpanan rekam medis di rumah sakit tersebut sudah menjadi satu antara rawat jalan dan rawat inap dan belum sepenuhnya tersentralisasi sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mencari kembali berkas saat dibutuhkan.

Pengorganisasian rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono sudah maksimal dengan adanya budaya kerja, adanya SOP yang dijadikan acuan kerja dalam pengelolaan rekam medis, dukungan dari manajemen terhadap penyediaan fasilitas kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono. Namun masih terdapat beberapa kendala. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan rekam medis adalah penomoran

berkas rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono dapat menggunakan TDF (Terminal digit filling), penempatan berkas yang teratur memudahkan akses terhadap rekam medis ketika dibutuhkan. Penyimpanan berkas rekam medis sudah tersentralisasi untuk menghindari terjadinya duplikasi rekam medis bagi masing-masing pasien.

2. Efektivitas Standar Operasional Prosedur Di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono.

Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan merupakan alur pemberian pelayanan rekam medis yang diberikan tenaga kesehatan untuk mengambil data pasien yang telah tersimpan di instalasi rekam medis. SOP tersebut diberikan agar proses pelayanan rekam medis dapat tercatat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik (Nugraheni, 2015). Standar Operasional Prosedur (SPO) rekam medis terdiri dari SOP pelayanan yaitu alur pemberian pelayanan rekam medis untuk mengambil data pasien yang telah tersimpan di instalasi rekam medis, SOP pencatatan yaitu tata cara pencatatan oleh petugas kesehatan dalam memberikan catatan tindakan dan siapa saja yang berhak memberikan catatan rekam medis dan SOP penyimpanan yaitu tata cara yang dipergunakan oleh pihak internal instalasi rekam medis dalam menyimpan berkas rekam medis dengan mempertimbangkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Kualitas pelayanan kesehatan tergantung dari efektifitas yang menyangkut norma pelayanan kesehatan dan petunjuk klinis sesuai standar yang ada. Salah satu contohnya adalah dengan mempertimbangkan prosedur dan pengobatan yang dianjurkan serta menggunakan teknologi yang paling tepat (Wijono, 2000). Ketepatan pelayanan didasarkan pada kelengkapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan prinsip yang harus dijadikan sebagai pedoman yaitu semakin cepat semakin baik.

Standar Operasional Prosedur (SOP) rekam medis yang ada di RSAU Dr. Hoediyono belum efektif karena masih ada bagian yang belum lengkap. Kelengkapan SOP dapat dilihat berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit 2013 Pokja MKI atau Manajemen Komunikasi dan Informasi. Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono belum memenuhi kriteria standar pelayanan karena dalam penilaian MKI.8 masih ada 1 kriteria yang belum terpenuhi dan berdampak pada mutu serta kualitas pelayanan di rumah sakit.

Menurut Tiara dkk (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penyebab belum terpenuhinya elemen-elemen penilaian rekam medis pasien dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit dikarenakan pengisian rekam medis yang kurang lengkap, bukti/ dokumen pelaksanaan, SPO, kebijakan / SK kurang lengkap, Sumber daya

manusia belum semua paham, dan kurang dukungan manajemen dan program diklat.

Penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Fadlun (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) belum dilaksanakan secara efektif karena masih ada keterlambatan dalam layanan rekam medis selama pemeriksaan rawat inap oleh dokter. Masalahnya terletak pada sistem pergantian petugas medis yang tidak tepat waktu, terutama untuk pasien yang masuk pada malam hari. Rekam medis sering tidak dapat ditemukan karena petugas medis jaga yang menyertai dokter tidak tahu di mana catatan medis disimpan oleh petugas medis yang bertugas sebelumnya. Selain itu, masalah pendidikan rendah dan status pekerjaan dari karyawan honorer mempengaruhi disiplin dan perilaku kerja petugas medis yang bertugas sehingga dibutuhkan optimalisasi pelayanan rekam medis.

Elemen-elemen penilaian rekam medis berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) rekam medis yang ada di RSAU Dr. Hoediyono masih terdapat kriteria yang belum terpenuhi disebabkan oleh keterbatasan waktu dokter. Waktu yang sangat terbatas sehingga dokter tidak sempat mengisi berkas rekam medis. Belum semua tenaga memahami semua elemen penilaian yang dipersyaratkan pada standar

akreditasi terbukti dengan belum ada dalam program diklat untuk mengadakan pelatihan bagi karyawan baik di dalam rumah sakit maupun di luar rumah sakit. Masih kurangnya dukungan manajemen rumah sakit dalam penyelenggaraan rekam medis pasien dalam pemenuhan standar akreditasi rumah sakit karena belum adanya pengelompokan menurut fungsi-fungsi dalam rumah sakit terkait dengan pelayanan pasien, upaya menciptakan organisasi manajemen yang aman, efektif, terkelola dengan baik. Untuk itu perlu adanya fungsi-fungsi konsisten, berlaku untuk dipatuhi oleh, setiap unit/ bagian/ instalasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu pelayanan yang optimal dalam sistem informasi pelayanan rekam medis didukung dengan budaya kerja, kepatuhan dan ketaatan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pasien mengingat RSAU Dr. Hoediyono adalah rumah sakit militer. Penatalaksanaan pelayanan rekam medis yang baik selain mampu memberikan pelayanan yang sesuai harapan pasien dibutuhkan sistem informasi pelayanan berdasarkan kepastian, ketepatan dan kecepatan. RSAU Dr. Hoediyono sampai saat ini masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan, penomoran dan penyimpanan rekam medis dan

berdampak dalam penelusuran dokumen.

Standar Operasional Prosedur (SOP) rekam medis yang ada di RSAU Dr. Hoediyono belum efektif karena masih ada bagian yang belum lengkap. Kelengkapan SOP dapat dilihat berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit 2013 Pokja MKI atau Manajemen Komunikasi dan Informasi. Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Hoediyono belum memenuhi kriteria standar pelayanan karena dalam penilaian MKI.8 masih ada 1 kriteria yang belum terpenuhi. Terdapat beberapa hambatan dari sumber daya manusia dan sarana prasarana di rumah sakit.

References

- Alvandi. 2015. Optimizing The Effect Of Electronic Health Records For Healthcare Professionals And Consumers. *The American Journal of Accountable Care*. September 2015.
- Depkes RI. 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta
- Fadlun. 2017. Sistem Pelayanan Administrasi Rekam Medik Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Poso. *Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 3, Maret 2017* hlm 12-21.
- Habibiarifin. 2018. Budaya Organisasi dan Budaya Kerja. dalam <http://habibiarifin.blogspot.co>

- m, diakses tanggal 8 Agustus 2018
- Hutama dan Santosa. 2016. Evaluasi Mutu Rekam Medis di Rumah Sakit PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta : Studi Kasus pada Pasien Sectio caesaria *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 5 (1): 25-34, Januari 2016.
- Istirochah. 2016. Analisis Kepatuhan Dokter Dalam Mengisi Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Boyolal140150023828218. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nindyakinanti dan Budi. 2017. Sistem Penyimpanan dan Pemrosesan Rekam Medis Terkait Standar Akreditasi Kriteria 8.4.3 di Puskesmas Jetis 1 Bantul. *Jkesvo (Jurnal Kesehatan Vokasional) Vol. 1 No 2 – April 217 ISSN 2541-0644*.
- Nugraheni. 2015. Analisis Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit X Kediri Jawa Timur. *Jurnal Wiyata*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015.
- Rustiyanto. (2012). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. Hal 31.
- Sanjaya dan Oktavia 2015. Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Melalui Integrasi Data Rekam Medis Rumah Sakit dan Puskesmas. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) Pekanbaru*, 11 November 2015.
- Van M^ô Dang et.all. 2014. Medical Record-Keeping And Patient Perception Of Hospital Care Quality. *International Journal Of Health Care Quality Assurance*, Volume 27 Issue 6
- Wiyono. (2000). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press. Hal 13-42
- Yulian. 2017. Optimalisasi Pelayanan (Service) Puskesmas Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *JMM Vol. 13 No. 2 Oktober 2017*.